

Optimalisasi Peran Petugas Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil

Ni Luh Gede Puspita Yanti^{1*}, Ni Putu Wiwik Oktaviani², Nurul Faidah³,
Ni Kadek Muliawati⁴, I Made Sudarma Adiputra⁵

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan

²Program Studi Ners Program Profesi

^{3,5}Program Studi RMIK Program Diploma Tiga

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana

^{1, 2, 3, 4, 5}STIKes Wira Medika Bali

*email: puspitayanti@stikeswiramedika.ac.id

*no HP/WA : 081802105512

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 15 Juli 2022

Revisi Akhir: 27 Desember 2022

Diterbitkan Online: 30 Januari 2023

Kata Kunci: ibu hamil, mutu pelayanan, peran petugas kesehatan

Abstrak

Kualitas kesehatan ibu hamil di Indonesia masih belum cukup baik, terbukti masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) akibat komplikasi selama kehamilan maupun proses persalinan. Petugas kesehatan yang secara tidak langsung terlibat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil melalui pemeriksaan ANC di antaranya adalah perawat, tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM), dan seorang staf perekam medis dan informasi kesehatan. Mutu pelayanan yang optimal untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, memerlukan peran aktif semua komponen petugas kesehatan. Tujuan kegiatan ini untuk mengoptimalkan peran petugas kesehatan khususnya perawat, ATLM serta Staf perekam medis dan informasi kesehatan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Metode yang digunakan diawali dengan pemaparan atau sharing informasi yang dilaksanakan secara daring tentang pelayanan pada ibu hamil oleh perawat, ATLM dan perekam medis dan informasi kesehatan. Tahap kedua yaitu FGD untuk memperoleh gambaran pelaksanaan peran petugas kesehatan di RSUD Dharma Yadnya. Tahap akhir yaitu pemberian APD kepada petugas kesehatan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil. Hasil kegiatan diperoleh bahwa seluruh petugas kesehatan sudah menjalankan perannya dengan kategori baik yaitu peran perawat dengan rata-rata 95, peran ATLM dengan rata-rata 93,3 serta peran perekam medis dan informasi kesehatan dengan rata-rata 95. Masih ada beberapa peran yang belum dilaksanakan secara optimal. Petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kompetensi masing-masing sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga.

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi yang berkesinambungan yang dimulai dari terjadinya ovulasi, konsepsi dan pertumbuhan zygot, proses nidasi pada dinding uterus hingga berkembangnya hasil konsepsi menjadi janin yang matur

(Manuaba, 2016). Kesehatan ibu hamil masih menjadi perhatian pemerintah dan merupakan salah satu sektor yang menjadi tujuan SDGs yaitu mengatasi masalah kesehatan seperti yang tercantum pada tujuan nomor tiga yaitu “to ensure healthy lives and promote wellbeing for all at ages”, untuk menjamin kehidupan sehat dan

mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (SDGs, 2015). AKI merupakan salah satu indikator yang akurat dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat dan gambaran dari pembangunan di bidang kesehatan. Kualitas kesehatan ibu hamil di Indonesia masih belum cukup baik, terbukti masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) akibat komplikasi selama kehamilan maupun proses persalinan. Hingga tahun 2019, AKI di Indonesia berjumlah 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2016).

Banyak sekali cara untuk menurunkan AKI dan menjaga kesehatan bayi dalam kandungan agar bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat dan selamat tanpa kekurangan apapun. Pemantauan terhadap kondisi kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan rutin melalui pemeriksaan Antenatal Care (ANC). ANC adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2016). Pemeriksaan ANC dilakukan bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin (Manuaba, 2016). Pemeriksaan ANC terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III (Kemenkes RI, 2021).

Standar pelayanan minimal dalam pelaksanaan pemeriksaan ANC dapat dilakukan oleh bidan atau dokter spesialis kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Petugas kesehatan yang juga secara tidak langsung terlibat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil melalui pemeriksaan ANC di antaranya adalah perawat, tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM), dan seorang staf perekam medis dan informasi kesehatan.

Peran perawat maternitas selain memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil juga berfokus pada suami/keluarga yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, mempromosikan dan melindungi kesejahteraan ibu dan bayinya dengan

melibatkan peran suami/keluarga dan lingkungan dalam intervensi keperawatan, baik intervensi edukasi maupun kebutuhan ibu pada saat menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas (Indriyani, 2013).

Peran seorang ATLM untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu hamil yaitu memberikan pelayanan tes laboratorium, tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi) yang pemberian pelayanan disesuaikan dengan trimester kehamilan. Seluruh pemeriksaan ini merupakan salah satu dari sepuluh prosedur pelayanan ANC. Pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil, bersalin dan nifas dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap: a. pra analitik; b. analitik; dan c. pasca analitik. Tenaga teknis laboratorium yang dapat melaksanakan pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil, bersalin, dan nifas paling rendah memiliki kualifikasi pendidikan diploma tiga ahli teknologi laboratorium medik (Permenkes RI No 25, 2015). Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil, bersalin dan nifas wajib melaksanakan kegiatan pemantapan mutu baik internal maupun eksternal.

Peran dari staf ahli perekam medis dan informasi kesehatan yaitu melakukan sosialisasi SOP pengembalian berkas rekam medis terhadap tenaga kesehatan lainnya, khususnya perawat dalam prosedur pengembalian berkas rekam medis, memeriksa kelengkapan berkas rekam medis dan memeriksa buku ekspedisi untuk melihat apakah ada berkas rekam medis yang belum dikembalikan (Erlindai, 2019). Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat menghambat pelayanan, kegiatan pengolahan data pasien dan kegiatan pelaporan. Selain itu keterlambatan pengembalian berkas rekam medis akan berdampak pada terhambatnya pengolahan data, pengajuan klaim asuransi serta terhambatnya pelayanan terhadap pasien.

Untuk mewujudkan mutu pelayanan yang optimal agar dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil, maka diperlukan peran aktif semua komponen petugas kesehatan yang bekerja bersama-sama untuk

memberikan pelayanan terbaik kepada ibu hamil (Minamizono, 2013). Petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kompetensi masing-masing sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga (WHO, 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RSUD Dharma Yadnya bertujuan untuk mengoptimalkan peran petugas kesehatan khususnya perawat, ATLM serta perekam medis dan informasi kesehatan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Hal yang dilakukan adalah sharing informasi tentang peran dari masing-masing petugas kesehatan sehingga bisa terjalin kerjasama antar komponen pemberi pelayanan yang dapat meningkatkan mutu pelayanan pada ibu hamil.

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di RSUD Dharma Yadnya dengan menggunakan petugas kesehatan sebagai peserta. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah 13 petugas kesehatan, terdiri dari 6 perawat, 3 ATLM dan 4 perekam medis dan informasi kesehatan. Metode yang digunakan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu:

Kegiatan I : Kegiatan sharing informasi yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan secara online melalui media zoom meeting. Terdapat 3 pembicara dalam kegiatan ini, yaitu perawat, seorang ATLM serta perekam medis dan informasi kesehatan yang memberikan informasi tentang “Optimalisasi peran Petugas Kesehatan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil” sesuai dengan kompetensi masing-masing pematari.

Kegiatan II : melakukan Focus Group Discussion, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan peran petugas kesehatan khususnya perawat, ATLM serta perekam medis dan informasi kesehatan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil di RSUD Dharma Yadnya. FGD dilakukan dengan menggunakan kuesioner,

penjelasan tujuan FGD dan cara pengisian kuesioner dijelaskan kepada peserta setelah kegiatan I selesai dilaksanakan. Kuesioner diberikan melalui google form sehingga peserta dengan mudah langsung mengisi setelah diberikan penjelasan.

Kegiatan III : pemberian APD kepada petugas kesehatan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di RSUD Dharma Yadnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh karakteristik peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No	Karakteristik	Jumlah			
		Perawat	ATLM	RMK	
1	Usia	21-35 tahun	3	3	4
		36-51 tahun	3	-	-
2	Jenis kelamin	Laki-laki	-	-	-
		Perempuan	6	3	4
3	Riwayat pendidikan	SMA	-	-	1
		D3	4	3	1
		S1	2	-	2
4	Masa kerja	1-2 tahun	-	2	1
		≥ 3 tahun	6	1	3

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan ini diikuti oleh 6 orang perawat, 3 ATLM serta 4 orang perekam medis dan informasi kesehatan. Usia dari seluruh peserta mayoritas 21-35 tahun, terdiri dari perawat 3 orang, ATLM 3 orang dan perekam medis dan informasi kesehatan. Berdasarkan jenis kelamin, seluruh peserta dengan jenis kelamin perempuan. Pendidikan perawat mayoritas jenjang D3 (4 orang), ATLM seluruhnya jenjang D3 (3 orang), serta perekam medis dan informasi kesehatan dominan jenjang S1 (2 orang). Masa kerja perawat seluruhnya ≥3 tahun (6 orang), ATLM dominan masa kerjanya 1-2 tahun (2 orang), serta perekam medis dan informasi kesehatan dominan ≥3 tahun (3 orang).

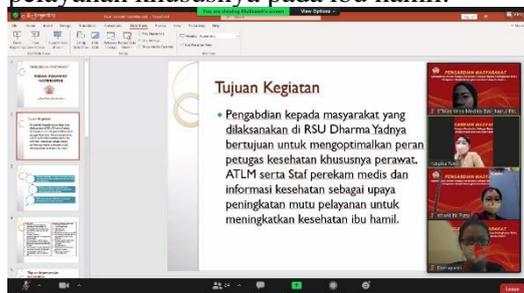
Tabel 2. Peran Petugas Kesehatan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil

No	Profesi Petugas Kesehatan	n	mean
1	Perawat	6	95
2	ATLM	3	93,3
3	Petugas RMIK	4	95

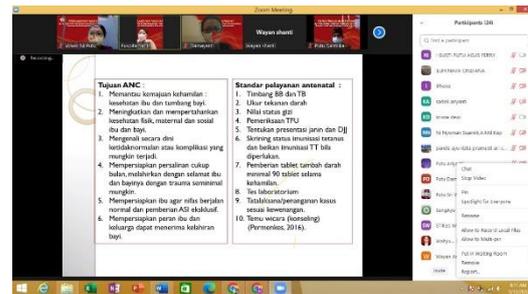
Tabel 2 menunjukkan bahwa peran perawat dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil sudah dalam kategori baik dengan rata-rata peran yang telah dilaksanakan yaitu 95. Hal yang sama juga telah dilaksanakan oleh ATLM, dimana peran yang telah dilaksanakan rata-rata dalam kategori baik yaitu 93,3. Sedangkan untuk perekam medis dan informasi kesehatan juga sudah menjalankan peran rata-rata dalam kategori baik, yaitu 95.

B. Pembahasan

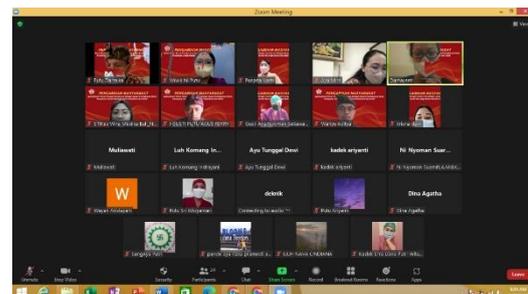
Peran yang sudah dilaksanakan dengan baik ini didukung oleh usia petugas kesehatan yang dominan dalam rentang 21-35 tahun, dimana pada usia ini merupakan usia yang produktif sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengetahuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan pada usia ini masih fresh dan update terhadap perkembangan ilmu sehingga dapat mendukung dalam menjalankan peran masing-masing sesuai profesinya. Hal ini juga terbukti dari jenjang pendidikan yang dimiliki oleh petugas kesehatan, yaitu minimal jenjang D3. Masa kerja juga dapat mempengaruhi peran petugas kesehatan, karena masa kerja yang ≥ 3 tahun dapat memberikan pengalaman yang lebih banyak dalam memberikan pelayanan khususnya pada ibu hamil.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Sharing dan Pemberian Materi



Gambar 3. FGD Pelaksanaan Peran Petugas Kesehatan melalui pengisian Kuesioner



Gambar 4. Pemberian APD kepada Pihak RS

Peran perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada ibu hamil nilai rata-ratanya adalah 95. Masih ada yang menjawab belum maksimal dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada pasien ibu hamil. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu hamil mendapatkan perawatan di poliklinik sehingga tidak cukup waktu bagi perawat dalam memberikan informasi kesehatan secara mendetail terkait kesehatan ibu hamil, pasien lebih banyak mendapatkan informasi dari dokter saat melakukan pemeriksaan.

ATLM dalam memberikan pelayanan juga sudah mencapai nilai rerata 93,3. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh ptugas melalui pengisian kuesioner diperoleh bahwa ada yang belum maksimal dalam melakukan labelling identitas pada

wadah specimen sebelum melakukan pengambilan specimen. Hal ini mungkin disebabkan karena petugas terbiasa dalam memberikan label setelah specimen didapatkan. Pada saat pengambilan specimen, petugas sudah membawa formulir data pasien, namun belum ditempelkan pada wadah specimen.

Perekam medis dan informasi kesehatan juga sudah melaksanakan perannya dengan kategori baik dengan nilai rerata 95. Masih ada petugas yang mengatakan mengalami kendala dalam pengisian rekam medis pasien terutama jika nanti dilakukan secara komputerisasi. Data yang dimasukkan dalam system apakah legal secara hukum jika tanda tangan yang dicantumkan bukan tanda tangan basah, hal inilah yang membuat petugas masih ragu jika rekam medis murni seluruhnya dilakukan secara komputerisasi.

Peran yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh perawat, ATLM dan perekam medis dan informasi kesehatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan pada ibu hamil. Peran petugas kesehatan dalam memberikan layanan jasa kepada pasien sangat menentukan mutu pelayanan kesehatan, sehingga sangat dibutuhkan kerjasama antar profesi kesehatan dalam memberikan layanan kepada pasien.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang bertepatan optimalisasi peran petugas kesehatan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil di RSUD Dharma Yadnya berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi rumah sakit, petugas kesehatan, serta secara tidak langsung juga akan memberikan manfaat pada pasien ibu hamil.

5. SARAN

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu mempertahankan bahkan meningkatkan mutu pelayanan melalui pelaksanaan peran masing-masing petugas kesehatan secara optimal. Manajemen RS perlu melakukan evaluasi untuk tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan yang maksimal, serta perlu menilai kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diperoleh selama mendapatkan perawatan di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terselenggara dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada STIKes Wira Medika Bali yang telah memberikan dukungan dana. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak manajemen RSUD Dharma Yadnya dan petugas kesehatan yang berperan aktif mengikuti kegiatan sampai selesai.

REFERENSI

- Erlindai. (2019). Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Esthomih Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda* vol 4 nomor 2 <https://core.ac.uk/download/pdf/288016637.pdf>
- Indriyani. (2013). Aplikasi konsep & teori keperawatan maternitas postpartum dengan kematian janin. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Kesehatan RI (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta
- Kemeterian Kesehatan RI (2021). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
- Manuaba, IBG (2016). Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetrik Ginekologi dan KB. Jakarta: EGC. Hal 93
- Minamizono S, Hasegawa H, Hasunuma N, Kaneko Y (2013). Physician's Perceptions of Interprofessional Collaboration in Clinical Training Hospitals in Northeastern Japan. *Journal of Clinical Medicine Research*, 5.5:350
- Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pemeriksaan Laboratorium untuk Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jaringan Pelayanannya
- SDGs (2015). Health-United Nations Sustainable Development. United Nations Sustainable Development. <http://www.un.org/sustainabledevelopment/health/> Diakses pada 27 Maret 2022
- WHO (2016). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: World Health

Organization.

https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal_perinatal_health/anc-positivepregnancy-experience/en/

Diakses pada 27 Maret 2022